



## PENGARUH LOKUS KENDALI TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN PENGETAHUAN KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

*THE EFFECT OF LOCUS OF CONTROL ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR WITH  
FINANCIAL KNOWLEDGE AS A MODERATOR VARIABLE*

Regita Deya Amanda<sup>1</sup>, Rosatyani Puspita Adiati<sup>2</sup>

Universitas Airlangga

Email: regitadeyaa@gmail.com

### ABSTRAK

Permasalahan keuangan salah satunya kecerobohan dalam mengelola keuangan menyebabkan keuangan Generasi Y menjadi tidak teratur. Pembelian baju bermerek yang merajalela, nongkrong di kafe, dan liburan secara impulsif disertai kurangnya pengetahuan keuangan membuat mereka tidak memiliki kontrol yang baik terhadap penghasilannya sehingga tidak memiliki tabungan, investasi, asuransi, maupun rencana keuangan jangka panjang. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh lokus kendali terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Y di Indonesia dengan pengetahuan keuangan sebagai variabel moderator. Metode kuantitatif survei digunakan untuk mengumpulkan sebanyak 122 sampel penelitian berusia 23-43 tahun dari berbagai kota di Indonesia. Alat ukur yang digunakan adalah *IPC-Scale*, *FMBS (Financial Management Behavior Scale)*, dan *Skala Financial Knowledge*. Analisis data penelitian dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada lokus kendali terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Y di Indonesia serta variabel pengetahuan keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh model hubungan tersebut.

**Kata Kunci:** lokus kendali, perilaku pengelolaan keuangan, pengetahuan keuangan, milenial

### ABSTRACT

*Financial problems, one of which is carelessness in managing finances, cause Generation Y's finances to become irregular. Rampant buying of branded clothes, hanging out in cafes, and going on holiday impulsively, accompanied by a lack of financial knowledge, means they don't have good control over their income, so they don't have savings, investments, insurance, or long-term financial plans. This research was conducted to examine the influence of locus of control on financial management behavior in Generation Y in Indonesia, with financial knowledge as a moderator variable. The quantitative survey method was used to collect 122 research samples aged 23–43 years from various cities in Indonesia. The measuring instruments used are the *IPC-Scale*, the *FMBS (Financial Management Behavior Scale)*, and the *Financial Knowledge Scale*. Research data analysis was carried out using simple linear regression analysis and moderated regression analysis. The results of this research show that there is a significant influence of locus of control on the financial management behavior of Generation Y in Indonesia, and financial knowledge can't moderate the influence of this relationship model.*

**Keywords:** locus of control, financial management behavior, financial knowledge, millennial

### PENDAHULUAN

Dalam proses pemenuhan kebutuhan, masyarakat membentuk pola perilaku keuangan dengan dasar yaitu adanya tingkat kebutuhan dan keinginan individu yang tak terbatas. Sebagai individu yang hidup di era modern, dibutuhkan kecerdasan bagaimana

memenuhi kebutuhan dan mengelola keinginan. Faktor psikologis, faktor ekonomi, dan faktor sosial memengaruhi pembentukan perilaku pengelolaan keuangan (Bamforth & Geursen, 2017). Dalam mengelola keuangan, individu memiliki karakteristik dan cirinya masing-masing seperti melakukan riset



terlebih dahulu terhadap barang dan jasa yang hendak digunakan namun, ada juga yang melakukan transaksi sesuai dengan keinginan tanpa mempertimbangkan beberapa hal (Zulvia, Nasli, & Lasmini, 2022). Pemikiran jangka pendek dan perilaku belanja secara impulsif sering terjadi pada individu yang memiliki pendapatan cukup namun masih saja berputar pada permasalahan keuangan dikarenakan perilaku yang tidak bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangannya (Amri dkk., 2022). Beberapa temuan tersebut menjadi alasan utama mengapa perilaku pengelolaan keuangan perlu untuk diteliti lebih lanjut.

Permasalahan pengelolaan keuangan erat kaitannya pada Generasi Y atau disebut sebagai Generasi Muda yang lahir pada rentang tahun 1980 hingga 2000 (Zemke, Raines, & Filipczak, 2013) karena mereka merupakan salah satu penentu komposisi demografi yang berkaitan erat dengan perekonomian di Indonesia (Zulvia dkk., 2022). Generasi Muda merupakan generasi yang menghadapi permasalahan keuangan karena merupakan generasi dengan kecenderungan pola konsumtif dan berani mengambil segala risiko yang ada (Zulvia dkk., 2022). Konsumen dewasa muda memiliki karakteristik utama yaitu materialisme, kurangnya pengetahuan dan pengendalian diri, optimisme yang tidak realistis terkait kemampuan untuk membayar hutang bersamaan dengan tidak memadainya kecakapan meregulasi uang secara efektif (Bapat, 2019). Individu dengan karakteristik tersebut memiliki keyakinan gaya hidup mereka berputar pada pengeluaran dan mengikuti pola “*spend now, pay later*” sehingga cenderung memanfaatkan produk pinjaman (Bapat, 2019). Dilansir dari CNN Indonesia (2021), OCBC NISP menyelenggarakan survei perilaku keuangan

Generasi Muda dan menunjukkan bahwa *Financial Index* serta perilaku keuangan Generasi Muda tergolong masih rendah, yaitu sebesar 37,72 dari 100 pada tahun 2021 (Rika, 2021). Selain itu, hanya 16% golongan muda yang memiliki dana darurat, 46% responden percaya diri terhadap perencanaan finansial namun nyatanya 84% responden tidak mencatat pengeluaran dan anggaran, 3% responden tidak memiliki investasi, dan pola pikir yang kurang tepat terkait definisi kaya (Rika, 2021). Generasi Y masih belum menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan bertanggung jawab karena mereka hanya memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan keberhasilan mengelola keuangan namun tidak disertai dengan perilakunya seperti mencatat pengeluaran dan anggaran serta optimisme yang tidak realistis terkait kemampuannya disertai dengan kurangnya kecakapan mereka dalam meregulasi uang secara efektif (Bapat, 2019).

Disamping itu, keberhasilan individu dalam memunculkan perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *personal, social, dan information factors* (Zulvia dkk., 2022). Faktor informasi yaitu pengetahuan keuangan (*financial knowledge*). Untuk mengelola keuangan secara bijak, hal dasar yang harus dimiliki individu adalah mengetahui sesuatu tentang uang (Remund, 2010). Pengetahuan tidak berguna tanpa adanya pengalaman yang diterapkan pada individu serta dibuktikan juga bahwa pengalaman merupakan jembatan antara pengetahuan dan kemampuan atau bakat (Hogarth & Hilgert, 2002; Remund, 2010). Angka pengetahuan keuangan yang ditinjau dari indeks literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2013—2022 yaitu sebesar 29,70%; 38,03%; dan 49,68% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022) serta menunjukkan adanya peningkatan dalam beberapa tahun namun



masih belum mencapai *well-literate*. Pengetahuan keuangan merupakan dasar dari literasi keuangan yang membantu individu dalam mengambil keputusan dan membentuk perilaku keuangan yang baik (Dewi, Febrian, & Anwar, 2020).

Faktor lainnya yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu lokus kendali (*locus of control*) yang termasuk kedalam *personal factors*. Lokus kendali didefinisikan sebagai kecenderungan umum pada individu yang relatif stabil untuk memandang dunia dengan cara tertentu serta menangkap keyakinan umum terkait penyebab dari penghargaan dan hukuman (Rotter, 1966; Perry & Morris, 2005). Orientasi ini dibedakan menjadi internal dan eksternal. Menurut Hoffman dkk. (2000) dalam Perry dan Morris (2005), individu dengan kecenderungan lokus kendali internal umumnya beranggapan bahwa apa yang merupakan tindakan mereka akan memberikan hasil yang dapat diprediksi sehingga individu tersebut lebih berorientasi pada tindakan atau aksi nyata (*action oriented*) dan lebih termotivasi dibandingkan dengan lokus kendali eksternal.

Zimmerman (1995) mengatakan hal sebaliknya yaitu individu dengan kecenderungan lokus kendali eksternal menganggap bahwa suatu peristiwa merupakan hasil dari adanya keberuntungan, peluang atau kesempatan, maupun juga adanya kekuatan lain di luar dirinya sehingga jika dibandingkan dengan lokus kendali internal, mereka lebih kecil kemungkinannya untuk menguasai keterampilan yang diperlukan guna mencapai tujuan atau menunjukkan gairah yang diarahkan pada tujuan tersebut (Perry & Morris, 2005). Perry dan Morris (2005) menemukan bahwa lokus kendali individu memiliki peran penting

dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan, dimana individu dengan lokus kendali internal lebih menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab secara finansial (Grable dkk., 2009).

## TINJAUAN PUSTAKA

Generasi Y atau *the millennials* lahir pada rentang tahun 1980 hingga 2000 (Zemke dkk., 2013). Individu yang termasuk ke dalam generasi ini terbiasa menjadi pusat perhatian, memiliki harapan/ekspektasi yang tinggi, tujuan yang jelas, dan bersedia untuk bekerja keras serta berharap mendapat dukungan yang mereka butuhkan untuk meraih sebuah pencapaian (Zemke dkk., 2013). Generasi Y yang termasuk kedalam konsumen dewasa muda memiliki karakteristik yaitu materialisme, kurangnya pengetahuan keuangan dan pengendalian diri, mudah tergiur adanya promosi kartu kredit, dan optimism yang tidak realistis terkait kemampuan untuk membayar hutang bersamaan dengan tidak memadainya kecakapan meregulasi dana secara efektif (Bapat, 2019).

Perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) didefinisikan sebagai perilaku setiap individu yang terkait dengan pengelolaan uang yaitu penganggaran (*budgeting*), pengeluaran (*spending*), pinjaman (*borrowing*), tabungan dan investasi (*saving and investing*), serta mengelola risiko (*managing risk*) (Xiao, 2008; Birkenmaier & Fu, 2019). Perilaku yang dimaksud meliputi pengelolaan keuangan pada pendapatan dan pengeluaran sehari-hari, merencanakan pengeluaran sebelumnya, perencanaan masa pensiun, perencanaan dana darurat, dan penggunaan nasihat dan konseling keuangan (Birkenmaier & Fu, 2019). Perilaku pengelolaan keuangan



terdiri atas empat dimensi yaitu konsumsi (*consumption*), manajemen arus kas (*cash flow management*), tabungan dan investasi (*saving and investment*), serta manajemen kredit (*credit management*) (Dew & Xiao, 2011).

Lokus kendali (*locus of control*) didefinisikan sebagai kecenderungan umum pada individu yang relatif stabil untuk memandang dunia dengan cara tertentu serta menangkap keyakinan umum terkait penyebab dari penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) (Rotter, 1966; Perry & Morris, 2005). Konsep lokus kendali dikategorikan kedalam dua preferensi yaitu internal dan eksternal serta dipahami sebagai harapan umum (*generalized expectancy*) yang digunakan untuk melihat penguatan (*reinforcement*), apakah bergantung pada perilaku sendiri (*internal control*) atau sebagai hasil dari kekuatan di luar kendali individu seperti kesempatan, nasib, atau adanya peran orang lain yang memiliki kekuatan dan berkuasa (*external control*) (Levenson, 1981). Konsep Rotter kemudian disempurnakan oleh Levenson (1981) yang mengelompokkan lokus kendali kedalam dua orientasi dengan tiga aspek atribusi didalamnya yaitu internal (dengan aspek *internality*) dan eksternal (dengan dua aspek yaitu *powerful others* dan *chance*). Individu dengan orientasi internal lebih meyakini bahwa peristiwa dalam kehidupan mereka ditentukan oleh kemampuan dan usahanya sendiri (Levenson, 1981). Sedangkan individu dengan orientasi eksternal *powerful others* meyakini bahwa orang-orang yang berkuasa disekitar mereka lebih menentukan kehidupan kedepannya dan individu dengan orientasi eksternal *chance* lebih meyakini bahwa kejadian yang terjadi ditentukan oleh takdir, nasib, kesempatan, dan keberuntungan (Levenson, 1981).

Menurut Hilgert dan Hogarth (2003), pengetahuan keuangan merupakan definisi konseptual dari literasi keuangan. Chen dan Volpe (1998) mendefinisikan pengetahuan keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan individu dalam sebuah pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan terdiri atas empat dimensi yaitu pengetahuan umum (*general knowledge*), tabungan dan pinjaman (*savings and borrowing*), asuransi (*insurance*), dan investasi (*investments*) (Chen & Volpe, 1998).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan tujuan, penelitian ini dapat dikategorikan kedalam tipe penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Pengumpulan data menggunakan teknik survei dengan metode sampling *non-probability sampling*. Teknik untuk memilih sampel dan mempertimbangkan berbagai kriteria penelitian yaitu dengan Teknik *convenience sampling* atau *accidental sampling*. Partisipan penelitian ini merupakan laki-laki atau perempuan berusia 23—43 tahun yang sudah bekerja selama lebih dari satu tahun dan memiliki penghasilan. Partisipan laki-laki dan perempuan masing-masing sebanyak 40 dan 82 partisipan.

Peneliti menggunakan bantuan program G\*Power untuk menentukan jumlah sampel. Sehingga, didapatkan informasi bahwa jumlah sampel yang dibutuhkan untuk mendeteksi masing-masing parameter yaitu *effect size* ( $f^2$ ) sebesar 0,15 dengan *power* ( $1 - \beta$ ) sebesar 80% atau 0,8 dan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 serta *number of prediction* sebesar 2 adalah minimal sebanyak 68 partisipan. Berdasarkan acuan tersebut, jumlah sampel yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu 122 partisipan dan dinilai sudah memadai ( $M_{usia} = 27,15$ ;  $SD_{usia} = 0,772$ ) dengan



mayoritas telah bekerja selama 1—5 tahun (N=99).

Penelitian ini menggunakan tiga alat ukur. Alat ukur *Financial Management Behavior Scale* (FMBS) yang dikembangkan oleh Dew & Xiao (2011) serta diadaptasi oleh Amri dkk. (2022) untuk mengukur variabel perilaku pengelolaan keuangan (Dew & Xiao, 2011; Amri dkk., 2022). Terdiri dari 10 aitem yang mengungkap empat dimensi, skor untuk setiap aitem menggunakan skala *Likert* (1="sangat tidak setuju", 2="tidak setuju", 3="ragu", 4="setuju", 5="sangat setuju"). FMBS memiliki reliabilitas alat ukur ( $\alpha=0,818$ ). Alat ukur *Internal, Powerful Others, and Chance Scale* (IPC-Scale) yang dikembangkan oleh Levenson (1981) dan telah diadaptasi oleh Oktorisapela (2015) untuk mengukur variabel lokus kendali (Levenson, 1981; Oktorisapela, 2015). Terdiri dari 19 aitem berbentuk skala *Likert* (1="sangat tidak setuju", 2="tidak setuju", 3="setuju", 4="sangat setuju"). IPC-Scale memiliki reliabilitas berstrata ( $\alpha=0,783$ ). Alat ukur untuk mengukur variabel pengetahuan keuangan yang dikembangkan oleh Chen dan Volpe (1998) dan diadaptasi oleh Amri dkk. (2021), terdiri dari 26 aitem dengan skoring menggunakan skala *Likert* (1="sangat tidak setuju", 2="tidak setuju", 3="ragu", 4="setuju", 5="sangat setuju") (Chen & Volpe, 1998; Amri dkk., 2021). Alat ukur pengetahuan keuangan memiliki reliabilitas alat ukur ( $\alpha=0,889$ ).

Data yang diperoleh akan dilakukan analisis statistik menggunakan bantuan *software* IBM SPSS versi 26 dan kemudian dilakukan analisis deskriptif, *correlation matrix* untuk melihat pengaruh antar variabel khususnya dari data demografi yaitu usia dan masa kerja, analisis regresi linear sederhana, serta dilanjutkan dengan analisis regresi

moderasi untuk mengetahui pengaruh antar variabel penelitian. Dalam menentukan uji hipotesis, dilakukan serangkaian uji asumsi terlebih dahulu yaitu mendeteksi data *outlier*, uji normalitas residual, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi dinyatakan terpenuhi atau data terdistribusi secara normal sehingga data yang didapatkan bersifat parametrik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 122 partisipan, didapatkan hasil dari masing-masing variabel sebagai berikut: Perilaku Pengelolaan Keuangan ( $M = 41,11$ ;  $SD = 5,667$ ), Lokus Kendali dimensi Internal ( $M = 22,65$ ;  $SD = 2,787$ ), Lokus Kendali dimensi *Powerful Others* ( $M = 12,83$ ;  $SD = 3,611$ ), Lokus Kendali dimensi *Chance* ( $M = 14,28$ ;  $SD = 3,110$ ), dan Pengetahuan Keuangan ( $M = 102,98$ ;  $SD = 12,683$ ). Variabel pengetahuan keuangan memiliki nilai SD terbesar sehingga data variabel pengetahuan keuangan lebih bervariasi daripada data variabel lainnya. Kemudian, nilai rata-rata (*mean*) seluruh variabel lebih besar daripada nilai SD sehingga nilai rata-rata dapat merepresentasikan keseluruhan data penelitian yang terkumpul. Partisipan penelitian mayoritas memiliki kecenderungan lokus kendali eksternal (N = 94) dan mayoritas memiliki perilaku pengelolaan keuangan dan pengetahuan keuangan yang cukup baik ( $N_{FMB} = 85$  dan  $N_{FK} = 84$ ).

Uji korelasi antar variabel independen dan dependen mendapatkan hasil bahwa kedua variabel ditinjau dari masing-masing dimensi internal dan eksternal pada lokus kendali tersebut berkorelasi atau memiliki hubungan. Lokus kendali internal memiliki hubungan yang bersifat positif dan lemah



terhadap perilaku pengelolaan keuangan (*Pearson Correlation* = 0,254), sedangkan lokus kendali eksternal memiliki hubungan yang bersifat negatif dan lemah terhadap perilaku pengelolaan keuangan (*Pearson Correlation* = -0,406). Kemudian pada variabel pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang positif dan kuat (*Pearson Correlation* = 0,543).

Kemudian uji regresi linear sederhana pada variabel lokus kendali internal dan variabel perilaku pengelolaan keuangan menghasilkan pengaruh signifikan positif (Sig. = 0,006) serta pada variabel lokus kendali eksternal dan variabel perilaku pengelolaan keuangan menghasilkan pengaruh signifikan negatif (Sig. = 0,000). Pada uji regresi moderasi, pengetahuan keuangan terbukti tidak dapat memoderasi secara signifikan pengaruh lokus kendali internal terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Sig = 0,547) dan pengetahuan keuangan juga terbukti tidak dapat memoderasi secara signifikan pengaruh lokus kendali eksternal terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Sig = 0,689).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada lokus kendali terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan *social learning theory* yang menjelaskan adanya hubungan antara lokus kendali dengan perilaku pengelolaan keuangan (Rotter, 1966). *Social learning theory* yaitu teori yang berusaha untuk menjelaskan individu dalam melakukan sosialisasi dan pengaruh terhadap perkembangan dari kepribadiannya. Pembentukan kepribadian individu dipandang oleh teori ini sebagai respons atas stimulus sosial, serta menekankan bahwa pentingnya interaksi pada lingkungan dalam membentuk kepribadian. Individu belajar bagaimana mengelola keuangan dengan baik dari adanya

pengamatan dan pengalaman yang ia dapatkan sebelumnya.

Peran dari lingkungan sekitar tersebut disertai karakteristik umum dari Generasi Y yang bertanggung jawab terhadap dirinya dan berada di fase tidak lagi ketergantungan finansial dengan orang tua membuat mereka yakin akan keberhasilannya dalam mengendalikan kontrol dalam dirinya. Selaras dengan pernyataan Grable dkk. (2009) bahwa perilaku pengelolaan keuangan cenderung dikaitkan dengan kontrol individu atas pengeluaran (*outcomes*) mereka (Grable dkk., 2009). Hal ini didukung oleh Perry dan Morris (2005) yang menemukan bahwa lokus kendali individu memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan.

Kemudian ditinjau lebih dalam dari hasil setiap dimensinya, terdapat pengaruh signifikan positif pada lokus kendali internal terhadap perilaku pengelolaan keuangan berdasarkan data penelitian. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Kholilah dan Iramani (2013) yaitu individu yang cenderung memiliki lokus kendali internal, maka perilaku keuangan yang ditunjukkan akan mengalami kenaikan atau perbaikan. Individu tersebut memiliki keyakinan untuk dapat menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari sehingga menunjukkan usaha melakukan manajemen keuangan yang baik seperti uang yang ia peroleh dari pekerjaannya digunakan untuk menabung dan dapat membayar tagihan secara tepat waktu (Kholilah & Iramani, 2013).

Keberhasilan mereka dalam mengelola keuangan dengan baik yang ditunjukkan dengan menyisihkan tabungan dan pembayaran tagihan dengan tepat waktu akan membuat mereka merasa puas. Hal tersebut akan memperkuat individu yang telah memiliki penghasilannya sendiri menjadi lebih termotivasi dan lebih bersedia



menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab (Grable dkk., 2009; Mutlu & Özer, 2022). Keuntungan atau masalah keuangan ditinjau dari cara mereka melakukan pengelolaan keuangan yang merupakan konsekuensi dari usaha dan kerja keras mereka (Sabri dkk., 2022) sehingga akan dikembalikan lagi pada keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) diri mereka sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif pada lokus kendali eksternal terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini mendukung penelitian Perry dan Morris (2005) serta Grable dkk. (2009) yang menjelaskan bahwa lokus kendali eksternal memiliki hubungan signifikan negatif pada perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Individu dengan lokus kendali eksternal lebih menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang kurang bertanggung jawab (Grable dkk., 2009). Individu yang percaya bahwa pendapatan atau keuangan mereka berhasil diperoleh dengan adanya faktor kesempatan (*chance*) atau kekuatan dari orang lain (*powerful others*) akan sedikit lebih kecil kemungkinannya dalam mengambil langkah-langkah untuk mengelola keuangan mereka (Perry & Morris, 2005).

Kholilah dan Iramani (2013) juga mengungkapkan bahwa jika individu cenderung memiliki lokus kendali eksternal, maka perilaku keuangan akan mengalami penurunan. Temuan tersebut sesuai dengan temuan pada penelitian ini yang mengungkapkan bahwa setiap ada peningkatan lokus kendali eksternal, maka perilaku pengelolaan keuangan individu akan menurun.

Pada sampel penelitian ini, didapatkan data bahwa mayoritas Generasi Y di Indonesia cenderung memiliki lokus kendali eksternal (N=94). Menurut Rothbaum, Weiz dan Snyder (1982) dalam Safitri (2013), salah satu faktor yang memengaruhi lokus kendali adalah kebudayaan. Indonesia menganut kebudayaan timur dimana secara umum masyarakat budaya timur memiliki kecenderungan lokus kendali eksternal karena masyarakat Indonesia sehari-harinya hidup bersosialisasi dan berkumpul bersama kerabat terdekat maupun lingkungan di sekitarnya (Safitri, 2013).

Selanjutnya berdasarkan uji analisis regresi moderasi yang melibatkan pengetahuan keuangan didalam model hubungan lokus kendali internal dan eksternal terhadap perilaku pengelolaan keuangan, didapatkan bahwa pengetahuan keuangan tidak secara signifikan memoderasi model tersebut dan hasil ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang merupakan dimensi utama dari literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan yang berinteraksi dengan lokus kendali.

Menurut Mutlu dan Özer (2022), individu dengan lokus kendali internal memiliki perilaku keuangan yang lebih akurat daripada individu dengan lokus kendali eksternal, namun juga mereka memiliki perilaku keuangan yang cenderung memburuk ketika mereka meleak keuangan. Individu dengan lokus kendali internal yang memiliki karakteristik bertanggung jawab penuh atas segala hasil yang diperolehnya dan tingkat kecemasan tinggi menjadi meleak secara finansial, maka tingkat tanggung jawab mereka akan semakin meningkat karena ada proses pengambilan keputusan keuangan yang menjadi lebih rumit (Mutlu & Özer, 2022).



Mereka memiliki banyak opsi sebelum menentukan langkah apa yang harus diambil untuk mengelola keuangan mereka. Oleh karena itu, perilaku keuangan individu dengan lokus kendali internal akan memburuk jika ada peran dari literasi keuangan di dalamnya dan dari sudut pandang ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan subjektif dapat menyebabkan penurunan perilaku keuangan (Mutlu & Özer, 2022).

Disamping itu, sampel penelitian ini mayoritas memiliki lokus kendali eksternal dan tingkat pengetahuan yang sedang atau belum mencapai angka yang tinggi (*well-literate*). Pada temuan Perry dan Morris (2005) menunjukkan bahwa individu dengan lokus kendali eksternal dengan tingkat pengetahuan keuangan yang lebih rendah cenderung tidak melakukan perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, didukung pula dengan jumlah pendapatan mereka yang rendah. Berdasarkan penelitian Perry dan Morris (2005), variabel interaksi tidak mengalami perubahan arah seperti penelitian Mutlu dan Özer (2022). Penelitian ini hanya berfokus pada interaksi ketiga variabel dan tidak menambahkan faktor lain seperti tingkat kecemasan dan melakukan kontrol jumlah pendapatan individu dalam model penelitian, sehingga faktor tersebut menjadi penyebab adanya gap penelitian yang dilaksanakan dengan penelitian sebelumnya

## SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari lokus kendali terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan pengetahuan keuangan sebagai variabel moderator secara empiris. H<sub>1</sub> dibuktikan berdasarkan hasil analisis yang menyambung pada pembuktian H<sub>3</sub> serta H<sub>4</sub> yaitu internal dan eksternal dan terbukti keduanya memiliki pengaruh yang signifikan,

namun pada H<sub>3</sub> lokus kendali internal berpengaruh secara signifikan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan sedangkan pada H<sub>4</sub> lokus kendali eksternal berpengaruh secara signifikan negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pada H<sub>2</sub>, hasil penelitian tidak selaras dengan penelitian terdahulu karena dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti variabel lain yang tidak menjadi fokus utama penelitian, konteks penelitian, maupun karakteristik partisipan penelitian. Namun, penelitian ini menciptakan adanya gap penelitian dengan penelitian terdahulu yang memiliki model penelitian serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A., Ramdani, Z., Warsihna, J., & Tae, L. F. (2022). The Development and Validation of Financial Management Behavior (FMB) Scale in Postgraduate Students. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 22(2), 189–198. Telkom University.
- Amri, A., Widyastuti, T., & Bahri, S. (2021). Analisis Korelasional Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Spiritual Intelligence pada Mahasiswa Pascasarjana. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1).
- Bamforth, J., & Geursen, G. (2017). Categorising the money management behaviour of young consumers. *Young Consumers*, 18(3), 205–222. Emerald Group Publishing Ltd.
- Bapat, D. (2019). Exploring antecedents to financial management behavior for young adults. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 30(1), 44–55. Springer Publishing Company.
- Birkenmaier, J., & Fu, Q. J. (2019). Does Consumer Financial Management Behavior Relate to Their Financial Access? *Journal of Consumer Policy*,





- 42(3), 333–348. Springer New York LLC.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59. Citation/Publisher Attribution Citation/Publisher Attribution Dew. Retrieved from <http://afcpe.org/journal-articles.php?volume=387&article=403> Availableat:<http://afcpe.org/journal-articles.php?volume=387&article=403>
- Dewi, V. I., Febrian, E., & Anwar, M. (2020). Financial Literacy among the Millennial Generation: Relationships between Knowledge, Skills, Attitude, and Behavior. *Australasian Accounting, Business, and Finance Journal*, 14(4), 24–37.
- Grable, J. E., Park, J.-Y., & Joo, S.-H. (2009). Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States. *The Journal of Consumer Affairs*, 43(1), 80–107.
- Hogarth, J. M., & Hilgert, M. A. (2002). Financial Knowledge, Experience and Learning Preferences: Preliminary Results from a New Survey on Financial Literacy. *Consumer Interest Annual*, 48(2002), 1–7. Retrieved October 23, 2023, from [https://www.consumerinterests.org/assets/docs/CIA/CIA2002/hogarth-hilgert\\_financial%20knowledge.pdf](https://www.consumerinterests.org/assets/docs/CIA/CIA2002/hogarth-hilgert_financial%20knowledge.pdf)
- Kholilah, N. Al, & Iramani, Rr. (2013). STUDI FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA MASYARAKAT SURABAYA. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Levenson, H. (1981). Differentiating Among Internality, Powerful Others, and Chance. *Research with the Locus of Control Construct* (pp. 15–63). Elsevier.
- Mutlu, Ü., & Özer, G. (2022). The moderator effect of financial literacy on the relationship between locus of control and financial behavior. *Kybernetes*, 51(3), 1114–1126. Emerald Group Holdings Ltd.
- Oktorisapela, J. (2015). *Hubungan Antara Locus Of Control Dengan Coping Stress Pada Dokter Muda DI Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*. Universitas Airlangga, Surabaya. Retrieved July 1, 2023, from <https://repository.unair.ac.id/26534/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022: Indeks Literasi dan Inklusi Masyarakat Meningkat*. Jakarta. Retrieved June 2, 2023, from <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx#:~:text=Hasil%20SNLIK%202022%20menunjukkan%20indeks,2019%20yaitu%2076%2C19%20persen.>
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *The Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex



- Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Rika, H. (2021, August 19). Indeks Perilaku Keuangan Generasi Muda Cuma 37,72 dari 100. *CNN Indonesia*. Jakarta. Retrieved June 4, 2023, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210819171218-78-682584/indeks-perilaku-keuangan-generasi-muda-cuma-3772-dari-100>
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1).
- Sabri, M. F., Wahab, R., Mahdzan, N. S., Magli, A. S., & Rahim, H. A. (2022). Mediating Effect of Financial Behaviour on the Relationship Between Perceived Financial Wellbeing and Its Factors Among Low-Income Young Adults in Malaysia. *Frontiers in Psychology*, 13. Frontiers Media S.A.
- Safitri, I. N. (2013). Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Ditinjau dari Locus of Control. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(02), 273–290.
- Xiao, J. J. (2008). Applying behavior theories to financial behavior. *Handbook of Consumer Finance Research* (pp. 69–81). Springer New York.
- Zemke, R., Raines, C., & Filipczak, B. (2013). *Generations at Work: Managing the Clash of Boomers, Gen Xers, and Gen Yers in the Workplace* (Second Edition.). New York: AMACOM. Retrieved from [www.amanet.org](http://www.amanet.org)
- Zulvia, Y., Nasli, R., & Lasmini, R. S. (2022). *Millennial (Gen Y) Financial Management Behavior: The impact of Financial Knowledge, Financial Attitude and Self Control*.